

**PENGARUH ETIKA PROFESI, KOMPETENSI, DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Auditor di BPKP Perwakilan D.I.Y)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama: Irfan Nur Rahman  
No. Mahasiswa: 13312282

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH ETIKA PROFESI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN  
KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Auditor di BPKP Perwakilan D.I.Y)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
drajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Irfan Nur Rahman

No. Mahasiswa: 13312282

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

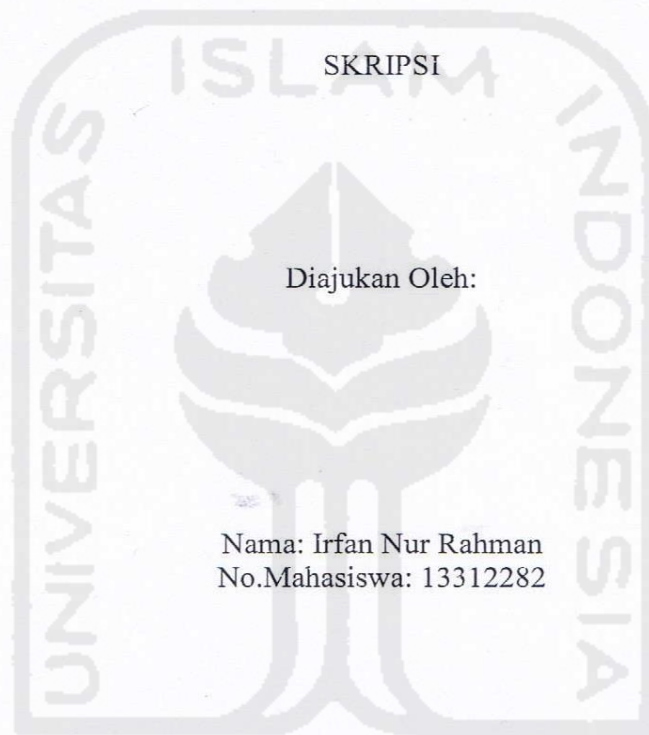
Yogyakarta, 25 Februari 2017

Penulis,

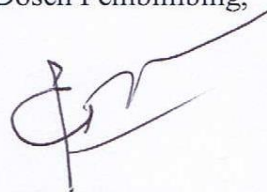


(Irfan Nur Rahman)

**PENGARUH ETIKA PROFESI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN  
KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Auditor di BPKP Perwakilan D.I.Y)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 17 Januari 2017  
Dosen Pembimbing,



(Erna Hidayah Dra.,M.Si., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ETIKA PROFESI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR DI BPKP  
PERWAKILAN DIY)**

Disusun Oleh : **IRFAN NUR RAHMAN**

Nomor Mahasiswa : **13312282**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

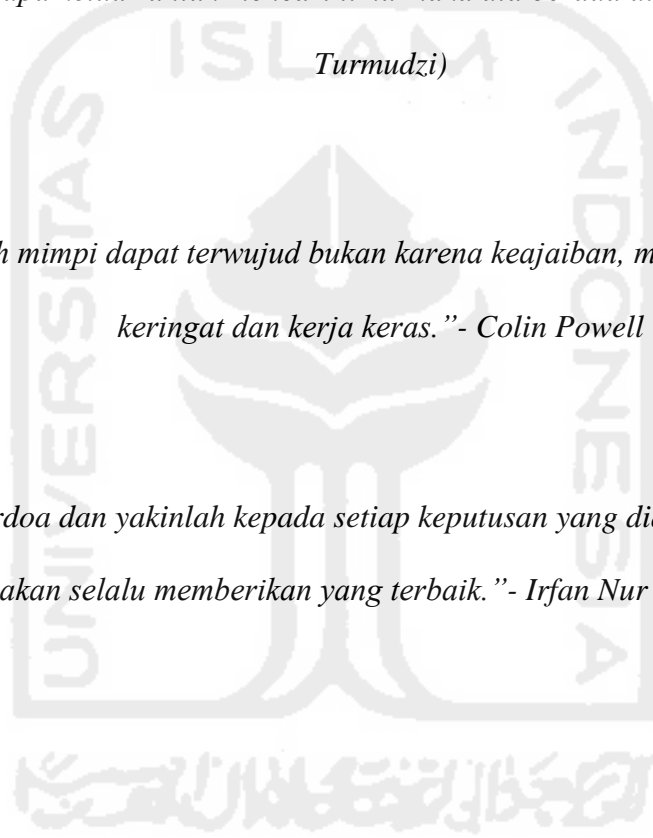
## MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya.” (QS Al Baqarah : 286)*

*“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.” (HR. Turmudzi)*

*“Sebuah mimpi dapat terwujud bukan karena keajaiban, melainkan karena keringat dan kerja keras.” - Colin Powell*

*“Selalu berdoa dan yakinlah kepada setiap keputusan yang diambil, karena Allah akan selalu memberikan yang terbaik.” - Irfan Nur Rahman*



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis yang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Auditor di BPKP Perwakilan D.I.Y)**. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dan memberikan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang selalu memudahkan dan melancarkan segala kegiatan yang telah dilakukan penulis, terima kasih atas semua karunia, berkah, rahmat, kesehatan, ilmu, dan semua yang telah Engkau berikan. Semoga jalan yang akan penulis tempuh kedepannya selalu dilancarkan dan diridhoi Allah SWT.

2. Nabi Muhammad SAW yang memberikan contoh teladan kepada umatnya dan yang memberikan contoh untuk belajar menuju kebaikan.
3. Ayah Suharyoso dan Mama Siti Zubaidah sebagai orang tua penulis, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan nasehat yang telah diberikan, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran penulis, semoga penulis bisa membalas kebaikan Ayah dan Mama suatu saat nanti, penulis akan selalu mendoakan Ayah dan Mama yang terbaik.
4. Luthfi Fathani sebagai kakak kandung, Anisa Khairina dan Miftah Fahrizal sebagai adik kandung penulis, penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah mendukung penulis dalam menimba ilmu, mengajarkan bagaimana rasanya kebahagiaan sebagai kakak adik dan yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
5. Erna Hidayah Dra.,M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terima kasih banyak Ibu atas bimbingannya yang telah diberikan, nasehat serta saran dan ilmu yang telah Ibu berikan demi kelancaran penulisan skripsi ini, mohon maaf apabila penulis selama ini pernah salah dalam melakukan tindakan maupun dalam perkataan. Penulis bangga Bu menjadi mahasiswa bimbingan skripsi bersama Ibu.



6. Bapak Dr. Ing. Ilya Fadjar Maharika, MA. Ing. IAI. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas.
7. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com (SI), Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
9. Auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan selaku responden dalam penelitian ini, terima kasih Bapak/Ibu sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis demi kelancaran penelitian ini dalam mengumpulkan data.
10. Savero Izkha Al-Hafis, Rizaldi Adiguna, Satrio Probo Nindito, Dewi Yuli, Irma Novia, Amanda Prima, Cantika Rista dan teman-teman kuliah lainnya, terima kasih kalian sudah memberikan semangat, nasehat, teman cerita dalam urusan akademik maupun nonakademik serta menjadikan motivasi penulis dalam menjalankan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
11. Tisa Rachma Andreina dan Fitra Kusumaningrum, terima kasih kepada kalian berdua sebagai teman kuliah yang telah membantu kelancaran penulis dalam

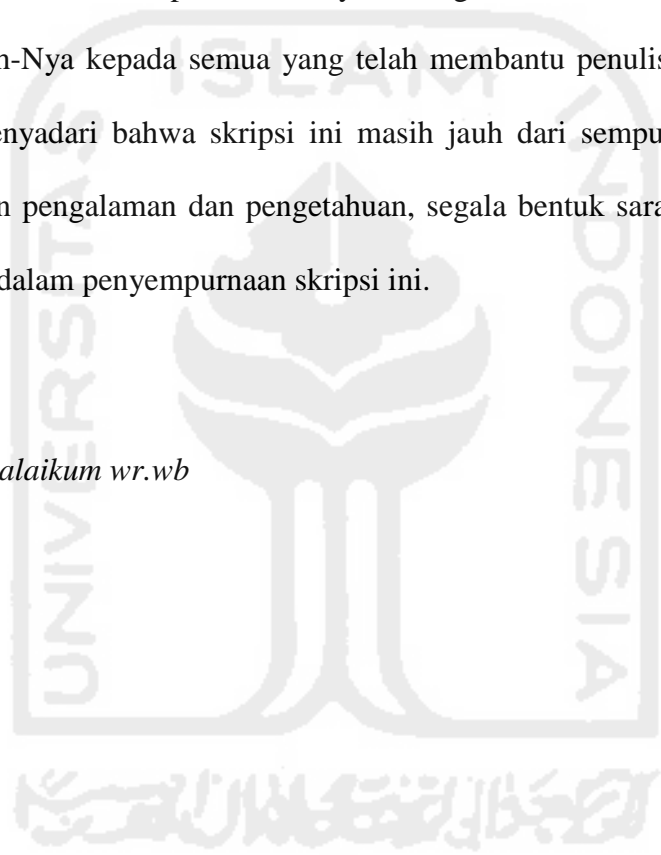
menyusun skripsi ini, semoga ilmu kalian dapat bermanfaat bagi orang lain juga.

12. Teman-teman tim UNO, Alia, Caesar, Danang, Firdaus, Fitha, Dyto, Ines, Michel, Muti, Nada, Rifa, Ryan, Shiwi, Terra, Tian, Utta. Terima kasih kalian semua yang telah menjadi teman baik selama di perkuliahan maupun teman bermain, semoga kita sukses semua kedepannya.
13. Teman-teman Kalimantan, terutama teman-teman dari Palangkaraya. Terima kasih atas dukungannya selama ini, keberadaan kalian disini, canda tawa kalian bermakna sekali bagi penulis. Dikala penulis merasa rindu kampung halaman, kalian yang bisa menghilangkan rasa rindu itu, semoga kedepannya kita semua bisa lebih baik lagi.
14. Teman-teman Yogyakarta Humanity Affection (YHA), terima kasih banyak kalian sudah memberikan pengalaman yang luar biasa, memberikan pelajaran yang berbeda yang menjadikan penulis mengerti apa itu artinya perbedaan, kebersamaan, dan solidaritas. Terima kasih penulis bangga menjadi pengurus YHA.
15. Teman-teman KKN Unit 81 dan Unit 85, terima kasih kalian sudah mengajarkan sesuatu yang baru selama kurang lebih satu bulan, pengalaman luar biasa yang telah kalian berikan di Desa Somoleter, Bruno, Purworejo.

Semoga kita semua kedepannya bisa menjadi orang yang bermanfaat buat orang lain.

Mohon maaf kepada semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, Terima kasih kepada semuanya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua yang telah membantu penulis dalam segala hal. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, segala bentuk saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

*Wassalamualaikum wr.wb*



Penulis,

(Irfan Nur Rahman)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.2 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory Of Planned Behaviour</i> ) .....	13
2.1.3 Pengertian Audit.....	14
2.1.4 Standar Audit.....	15
2.1.5 Etika Profesi .....	17

2.1.6 Kompetensi.....	18
2.1.7 Pengalaman Kerja.....	19
2.1.8 Kualitas Audit.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian .....	26
2.4.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit .....	26
2.4.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	27
2.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit ....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Variabel Penelitian .....	32
3.3.1 Variabel Independen.....	32
3.3.1.1 Etika Profesi.....	32
3.3.1.2 Kompetensi .....	33
3.3.1.3 Pengalaman Kerja .....	33
3.3.2 Variabel Dependen .....	34
3.3.2.1 Kualitas Audit .....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
3.5.2 Uji Kualitas Data .....	36
3.5.2.1 Uji Validitas .....	36
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	36
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	37
3.5.3.2 Uji Multikolonieritas.....	37
3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	38

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.5.5 Uji Hipotesis.....	39
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t).....	40
3.5.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
3.6 Hipotesis Operasional.....	41
3.6.1 Etika Profesi.....	41
3.6.2 Kompetensi.....	41
3.6.3 Pengalaman Kerja.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskriptif Karakteristik Responden.....	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
4.3 Uji Kualitas Data.....	51
4.3.1 Uji Validitas.....	51
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	56
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.4.1 Uji Normalitas.....	57
4.4.2 Uji Multikolonieritas.....	57
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	58
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.6 Uji Hipotesis.....	61
4.6.1 Uji Parsial (Uji statistik t).....	61
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
4.7 Pembahasan.....	63
4.7.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit.....	63
4.7.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	64
4.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan .....	69
5.3 Saran .....	70
5.4 Implikasi .....	71
DAFTAR REFERENSI .....	73
LAMPIRAN.....	76



## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu .....	22
4.1	Penyebaran Kuesioner .....	43
4.2	Klasiikasi Responden Berdasarkan Umur .....	44
4.3	Klasiikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
4.4	Klasiikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	45
4.5	Klasiikasi Responden Berdasarkan Jabatan.....	46
4.6	Klasiikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	46
4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi .....	52
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi .....	53
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja .....	54
4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit .....	55
4.12	Hasil Uji Reliabilitas.....	56
4.13	Hasil Uji Normalitas menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov .....	57
4.14	Hasil Uji Multikolonieritas .....	58
4.15	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.....	59
4.16	Hasil Regresi Linier Beganda .....	60
4.17	Hasil Uji Statistik t.....	61
4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
4.19	Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis .....	67



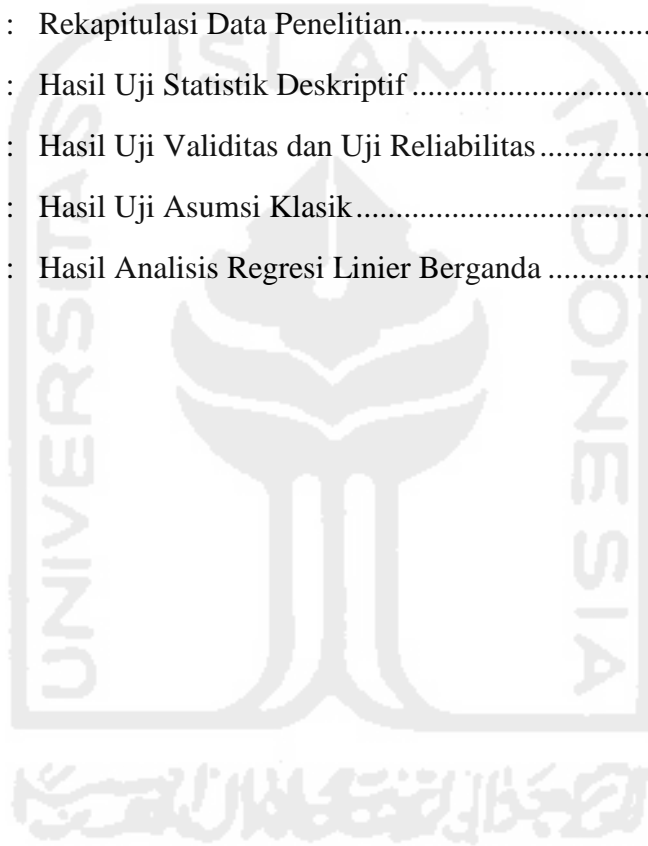
## DAFTAR GAMBAR

2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	25
-----	-------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian .....	76
Lampiran 2 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	78
Lampiran 3 : Kuesioner.....	80
Lampiran 4 : Data Profil Responden dan Frekuensi Karakteristik Responden.....	88
Lampiran 5 : Rekapitulasi Data Penelitian.....	92
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	97
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	99
Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	108
Lampiran 9 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	111



## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to identify empirically the effect of profession ethics, competence, and working experience to audit quality at the Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan D.I.Y. This is a quantitative research. The source of the data used is primary data in the form of a questionnaire. The populate in this research is the auditors working in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan D.I.Y. The sampling was done by using Convenience Sampling method with the sample size 35 auditors. Data analysis method used is the method of statistical analysis of multiple regression analysis by using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 22 program. The result showed that profession ethics has a positive and significant effect on audit quality, competence does not a significant effect on audit quality, and working experience has a positive and significant effect on audit quality.*

*Keywords: Profession Ethics, Competence, Working Experience, and Audit Quality*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan D.I.Y. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan D.I.Y. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Convenience Sampling* dengan jumlah sampel 35 auditor. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Etika Profesi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Audit

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profesi auditor telah berkembang pesat bersamaan dengan berkembangnya zaman. Dengan berkembangnya zaman Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin strategis, APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang mewujudkan pemerintahan yang baik serta mengarahkan pada pemerintah yang bersih (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013). Kualitas audit merupakan suatu bagian terpenting dalam penyajian laporan audit atas manajemen entitas yang dilakukan oleh auditor. Auditor harus mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kasus-kasus perusahaan yang jatuh dan mengalami kebangkrutan maupun kasus yang terjadi di instansi pemerintah yang sengaja melakukan tindak korupsi atau melanggar aturan yang terkait dengan anggaran banyak terjadi di negara ini. Banyaknya kasus yang sering terjadi selalu dikaitkan dengan kegagalan auditor. Kasus yang seperti ini selanjutnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat umum yang berkepentingan atas kualitas audit. Semakin seringnya kasus kecurangan yang terjadi dari tahun ke tahun akan menjadikan tanda tanya di pikiran masyarakat, masyarakat akan berpikir bahwa bagaimana dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor selama ini. Dengan meningkatkan kualitas audit, tentunya akan meningkatkan kinerja pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan

keuangan negara, dengan demikian kasus-kasus kecurangan maupun kasus yang melibatkan auditor tidak akan terulang lagi (Prihartini, Sulindawati, & Darmawan, 2015)

Fungsi pemeriksaan di pemerintahan Indonesia dipisah menjadi dua yaitu auditor eksternal dan auditor internal, auditor eksternal diimplementasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan auditor internal pemerintah diimplementasikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Trihapsari & Anisykurlillah, 2014). BPKP dalam melaksanakan tugasnya, beberapa fungsi yang diselenggarakan adalah pelaksanaan reviu atas laporan keuangan dan laporan kinerja pemerintah pusat, dan pembinaan kapabilitas pengawasan intern pemerintah dan sertifikasi jabatan fungsional auditor (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2016b).

Banyaknya kasus yang terjadi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab instansi pemeriksa yang profesional yang menciptakan pemerintahan yang baik, bersih dan bebas dari korupsi yaitu BPKP, akan tetapi untuk menciptakan pemerintah yang baik, bersih dan bebas dari korupsi tidaklah mudah. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena apabila kualitas audit sektor publik rendah maka akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan anggaran. Tidak hanya penyimpangan anggaran, akan tetapi mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya (Ananda, 2014). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, apabila kualitas audit

yang dihasilkan tidak dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan maka kepercayaan masyarakat akan menurun, seperti beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi dan melibatkan auditor BPKP yaitu kasus PT Indosat Tbk dan Mega Media (IM2), dalam kasus indosat auditor BPKP memperoleh temuan atas laporan hasil audit dalam rangka perhitungan kerugian Negara tertanggal 31 Oktober 2012 atas dugaan tindak pidana korupsi pembangunan jaringan frekuensi radio 2.1 Ghz/3G oleh PT Indosat Tbk dan IM2, dari hasil perhitungan BPKP menyatakan kerugian negara senilai Rp 1,3 triliun, akan tetapi PT Indosat Tbk dan IM2 menggugat atas temuan tersebut dan akhirnya pada tanggal 21 juli 2014 hakim majelis kasasi Mahkamah Agung (MA) telah memutuskan tidak sah hasil audit BPKP atas dugaan kerugian keuangan negara, kemudian atas dugaan tindak pidana korupsi sehingga laporan tersebut dicabut dan tidak berlaku. Dalam dakwaan jaksa menyebutkan ternyata uang sebesar Rp 1,3 triliun berdasarkan audit BPKP diambil dari jumlah total pembayaran *up front fee* dan Biaya Hak Penggunaan (BPH) tahunan yang telah dibayarkan oleh Indosat kepada negara dalam periode 2006-2011 (Hardum, 2014). Selain kasus PT Indosat Tbk dan IM2 kasus lain yang terjadi yaitu kasus yang terjadi di Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU). PLTGU meminta majelis hakim Pengadilan Negeri Medan untuk mempertimbangkan laporan hasil audit BPKP secara objektif. Gugatan atas hasil audit BPKP diajukan oleh Direktur PT Mapna Indonesia, Mohammad Bahalwan pada tanggal 6 juni 2014 mengenai perhitungan kerugian keuangan Negara dalam perkara dugaan tindak pidana korupsi pada pekerjaan proyek di PLTGU Belawan, PT Mapna Indonesia adalah kontraktor pekerjaan proyek di PLTGU Belawan.

Dasar gugatan yang dilakukan karena penerbitan laporan kerugian keuangan negara yang dikeluarkan oleh BPKP tidak sesuai dengan standar audit yang berlaku yang diatur dalam PerMenpan No. Per/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Riyadi, 2014).

Dari kasus yang terjadi maka untuk mengetahui kualitas audit yang baik sebagai peneliti harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit tersebut. Faktor etika profesi merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh dalam kualitas audit. Beberapa kasus yang telah terjadi kemungkinan karena auditor mengabaikan etika profesinya, apabila auditor tidak mengabaikan etika profesinya maka kasus kecurangan yang melibatkan auditor tidak akan terjadi, dengan adanya etika profesi maka seorang auditor akan menjaga setiap tindakan yang akan dilakukan. Hadirnya kode etik dapat mengimbangi segi negatif profesi ini. Tandiontong (2016) mengatakan: “Etika profesi merupakan kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral biasanya dalam bentuk tertulis yang dapat dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok”. Dengan adanya etika profesi tingkat kepercayaan masyarakat maupun pihak yang berkepentingan akan bertambah karena setiap pihak yang berkepentingan menginginkan kepentingannya terjamin, oleh karena itu auditor yang menjunjung tinggi etika profesinya akan menjamin kualitas auditnya.

Audit yang berkualitas selalu dilakukan oleh auditor yang berkompeten, Auditor yang memiliki kompetensi tinggi yaitu auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang memadai agar dalam menyelesaikan tugas selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan.

Kompetensi yang dimiliki auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam menjalankan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum maupun khusus, pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien juga dibutuhkan oleh auditor (Prahayuningtyas & Sudarma, 2014). Selain kompetensi, faktor pengalaman kerja auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki latar belakang pengalaman kerja lebih lama akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang terjadi sesuai dengan kebutuhan audit. Selain faktor pengalaman kerja, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dari hasil penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit akan tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan dari faktor faktor yang mempengaruhi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Ariyanto (2016); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Putri dan Juliarsa (2014); Najib dkk (2013); dan Mustikawati (2013) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Syafitri (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu pada variabel kompetensi juga terdapat adanya ketidakkonsistenan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Wijaya, dan Domai (2015); Agusti dan Pertiwi (2013); Prihartini dkk (2015); Mustikawati (2013); dan Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan variabel pengalaman kerja, dari hasil



penelitian yang dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan peneliti Putri dan Juliarsa (2014); dan Kовinna dan Betri (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini akan meneliti auditor profesional yang berkerja di BPKP Perwakilan D.I.Y. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dimungkinkan karena beragamnya objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu populasi yang di ambil adalah auditor yang bekerja di BPKP perwakilan D.I.Y, sedangkan peneliti yang lain mengambil populasi di wilayah lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja, alasan kenapa peneliti menggunakan variabel independen etika profesi, kompetensi dan pengalaman kerja yaitu pada variabel tersebut masih ada ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, selain ada ketidakkonsistenan, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prahayuningtyas dan Sudarma (2014); Mustikawati (2013); Agusti dan Pertiwi (2013); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Najib dkk (2013); Ananda (2014); Prihartini dkk (2015). Prahayuningtyas

dan Sudarma (2014) yang menyarankan menggunakan variabel independen etika profesi yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dari ketidakkonsistenan dan saran dari peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan D.I.Y.

Dengan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, setelah dipertimbangkan dengan baik dan seksama akhirnya peneliti memilih judul : **“Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama dengan ini dan dapat mengembangkan kekurangan yang ada.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para auditor internal pemerintah dalam melaksanakan audit.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi auditor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit kedepannya.

2. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas kinerja para auditornya dalam melaksanakan audit.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang terkait dengan topik penelitian mengenai pengaruh etika profesi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit, selain itu menjelaskan perumusan hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskriptif statistik responden, hasil analisis data secara rinci dan pembahasannya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen (Tandiontong, 2016). Jensen dan Meeckling (1976) dalam Tandiontong (2016) menjelaskan bahwa adanya suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak) yang dimana salah satu pihak disebut sebagai *agent* dan pihak yang lain disebut sebagai *principal*. Pihak *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Suatu wewenang dan tanggung jawab kedua belah pihak diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan atau entitas bisnis maka sering terjadinya konflik antara pihak *principal* sebagai pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* sebagai manajemen (direksi), manajemen memiliki kepentingan tersendiri yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat dari terjadinya *asymmetric information*. Untuk mengurangi masalah agensi yang terjadi maka diperlukannya adanya pihak independen yang menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi yaitu disebut sebagai auditor.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Tandiontong, 2016). Di dalam pemerintahan dapat dijelaskan dengan teori keagenan yaitu *agent* selaku manajemen adalah pemerintah yaitu dimana sesuai dengan tugas dan fungsi BPKP adalah pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas penerimaan negara/daerah dan akuntabilitas pengeluaran keuangan negara/daerah serta pembangunan nasional dan/atau kegiatan lain yang seluruh atau sebagian keuangannya dibiayai oleh anggaran negara/daerah dan/atau subsidi termasuk badan usaha dan badan lainnya yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah serta akuntabilitas pembiayaan keuangan negara/daerah, sedangkan *principal* selaku pemilik adalah Presiden, yaitu selaku kepala pemerintahan memerlukan hasil pengawasan BPKP sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2016a). Dengan adanya teori keagenan ini maka dapat digunakan dalam membantu auditor intern pemerintah memahami konflik kepentingan yang terjadi pada pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

### 2.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*) adalah teori yang menjelaskan tentang intensi seseorang untuk berperilaku. Intensi adalah niat seseorang untuk berperilaku yang artinya kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan perilaku. Seseorang akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan tertentu. Teori ini memiliki tujuan dan manfaat, yaitu untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali atau kemauan individu sendiri (Tandiontong, 2016)

Intensi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, yang pertama Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*). Sikap ini mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan/positif atau tidak menguntungkan/negatif dari suatu perilaku, yang artinya apakah dari tindakan tersebut menimbulkan hal yang negatif atau positif. Kedua, Norma Subyektif (*Subjective Norm*) yaitu tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma Subyektif (*Subjective Norm*) merupakan keyakinan normatif (keyakinan untuk berpegang teguh pada norma) yang berkaitan dengan persepsi seseorang tentang bagaimana orang-orang penting baginya memotivasi bahwa seseorang seharusnya melakukan tindakan tersebut. Sebesar apapun keinginan kita untuk melakukan tindakan maka kita harus memastikan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar norma yang ada. Ketiga, Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku dan diasumsikan untuk



mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991). Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) juga merupakan persepsi seseorang mengenai kepemilikan keterampilan atau kesempatan untuk berhasil dalam melakukan kegiatan atau tindakan (Tandiontong, 2016).

### **2.1.3 Pengertian Audit**

Pengertian audit secara umum menurut Mulyadi (2002) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi audit internal yaitu proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013)

Dalam melaksanakan audit, pada dasarnya audit dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pertama auditor independen. Audit ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, contohnya kreditor, investor, dan instansi pemerintah terutama instansi pajak. Kedua yaitu auditor pemerintah yang

dibagi dua menjadi auditor internal pemerintah dan auditor eksternal pemerintah. Auditor internal pemerintah yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Auditor ini tugasnya melaksanakan audit atas laporan keuangan instansi pemerintah, proyek-proyek pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), proyek pemerintah dan perusahaan-perusahaan swasta dimana pemerintah menyertakan modal besar, sedangkan auditor eksternal pemerintah adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketiga yaitu auditor intern, auditor intern bekerja dalam perusahaan Negara maupun swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak apakah telah dipatuhi atau belum (Mulyadi, 2002)

#### **2.1.4 Standar Audit**

Pengertian standar *auditing* adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mulyadi, 2002). Standar audit yang digunakan oleh auditor internal pemerintah adalah Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI). Pengertian SAIPI adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor intern pemerintah Indonesia. Standar audit yang digunakan audit intern pemerintah Indonesia sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan audit, perlunya disusun standar tersebut untuk menjaga mutu hasil dari audit intern yang dilaksanakan oleh auditor intern pemerintah. Penyusunan standar audit dimaksudkan agar pelaksanaan audit intern yang dilakukan berkualitas

sehingga nantinya siapapun auditor yang melaksanakan audit intern diharapkan menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama ketika auditor tersebut melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit yang bersangkutan (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia sebagai berikut:

#### 1. Standar Atribut (*Attribute Standards*)

Standar Atribut mengatur mengenai karakteristik umum yang meliputi tanggung jawab, sikap, dan tindakan dari penugasan audit intern serta organisasi dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit intern, dan berlaku umum untuk semua penugasan audit intern, yang terdiri dari:

##### a. Prinsip-Prinsip Dasar

Didalam prinsip-prinsip dasar terdapat visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab APIP (*Audit Charter*); independensi dan objektivitas; dan kepatuhan terhadap kode etik.

##### b. Standar Umum

Didalam standar umum terdapat kompetensi dan kecermatan professional; kewajiban auditor; dan program pengembangan dan penjaminan kualitas.

#### 2. Standar Pelaksanaan (*Performance Standards*)

Standar Pelaksanaan menggambarkan sifat khusus kegiatan audit intern dan menyediakan kriteria untuk menilai kinerja audit intern, yang terdiri dari:

a. Standar Pelaksanaan Audit Intern

Didalam standar pelaksanaan audit intern terdapat mengelola kegiatan audit intern; sifat kerja kegiatan audit intern; perencanaan peggunaan audit intern; dan pelaksanaan penugasan audit intern.

b. Standar Komunikasi Audit Intern

Didalam standar komunikasi audit intern terdapat komunikasi hasil penugasan audit intern; dan pemantauan tindak lanjut.

### **2.1.5 Etika Profesi**

Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan harus dimengerti. Kode etik adalah kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok tersebut (Tandiontong, 2016). Untuk meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga etika profesinya. Auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Sebuah etika auditor seharusnya dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atau karyawan atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja dalam mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas agar tetap menjadi anggota dari organisasi. Dengan menjunjung tinggi etika profesi, rasa memiliki bagi auditor terhadap organisasi maka akan timbul. Dengan adanya kode etik maka kepercayaan masyarakat akan suatu profesi dapat diperkuat (Tandiontong, 2016).

Dengan adanya etika profesi, maka setiap profesi auditor maupun profesi lainnya dituntut untuk mematuhi etika profesi yang bersangkutan dengan profesinya, karena etika profesi adalah pondasi dalam menjalankan suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Di dalam pemerintahan, auditor diharapkan dalam melaksanakan audit menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip etika, prinsip-prinsip etika tersebut adalah integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel, dan perilaku professional (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013).

#### **2.1.6 Kompetensi**

Kompetensi adalah berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya (Tandiontong, 2016). Seorang auditor harus memiliki kompetensi atau keahlian khusus. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik bisa dilihat dari latar belakang pendidikan auditor, apabila auditor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan menjamin kualitas auditnya. Agar terciptanya kinerja audit yang baik, maka auditor harus mempunyai kriteria tertentu dari kualifikasi pendidikan formal auditor yang diperlukan untuk penugasan audit intern. Selain itu auditor juga harus memiliki kompetensi umum, yaitu kompetensi dasar bersikap dan berperilaku sebagai auditor yang dijabarkan sebagai dorongan untuk berprestasi, pemikiran analitis, orientasi

pengguna, kerja sama, manajemen stress, dan komitmen organisasi (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013)

Laporan audit tidak bisa menggambarkan apakah aktivitas audit yang telah dilaksanakan baik atau tidak, oleh karena itu bagi para pengguna laporan akan sangat membutuhkan seseorang yang dapat dikatakan memiliki keahlian professional yang dapat dijadikan sebagai pegangan yang memiliki kredibilitas karena kompetensi. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka auditor tidak bisa memenuhi keinginan pengguna laporan auditor (Lee 1993 dalam Tandiontong, 2016). Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik, dengan terus berkembangnya profesi auditor maka kompetensi yang dimiliki oleh auditor harus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan auditor dalam pelaksanaan audit.

### **2.1.7 Pengalaman Kerja**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa dikatakan pengalaman merupakan suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Kovinna & Betri, 2013). Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya dibanding auditor yang belum berpengalaman.

Pengalaman bisa didapat ketika auditor sedang menghadapi masalah atau banyaknya tugas yang harus diselesaikan, dengan semakin banyaknya masalah yang pernah dihadapi dan banyaknya tugas yang diselesaikan auditor maka secara tidak langsung pengalaman auditor bertambah sehingga ketika dalam melaksanakan tugas berikutnya auditor akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengalaman seorang auditor akan bertambah ketika auditor menghadapi kompleksitas tugas yaitu disadarkan pada persepsi individu tentang kesulitan tugas suatu audit (Hari dkk, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja atau berpengalaman seorang auditor maka auditor akan bekerja lebih baik dalam melaksanakan audit.

#### **2.1.8 Kualitas Audit**

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka (Tandiontong, 2016).

Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang dapat ditunjukkan dengan laporan hasil audit yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah

ditetapkan. Audit yang berkualitas yaitu kualitas yang harus dibangun sejak awal mulai pelaksanaan audit dimulai sampai dengan pelaporan dan pemberian rekomendasi, dengan demikian indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain yaitu kualitas proses, apakah audit yang dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, dan dengan terus menerus mempertahankan sikap skeptisme agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Hari dkk, 2015). Kualitas audit merupakan hal yang paling penting untuk dijaga oleh auditor karena agar tidak menyesatkan para pemakainya maupun pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Salah satu tanggung jawab Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dalam penyelenggaraan fungsi audit intern yaitu dengan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme auditor, kualitas proses audit intern, dan kualitas hasil audit intern dengan mengacu kepada standar audit yang berlaku (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013).



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa dari penelitian terdahulu telah menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berikut penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel 2.1:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

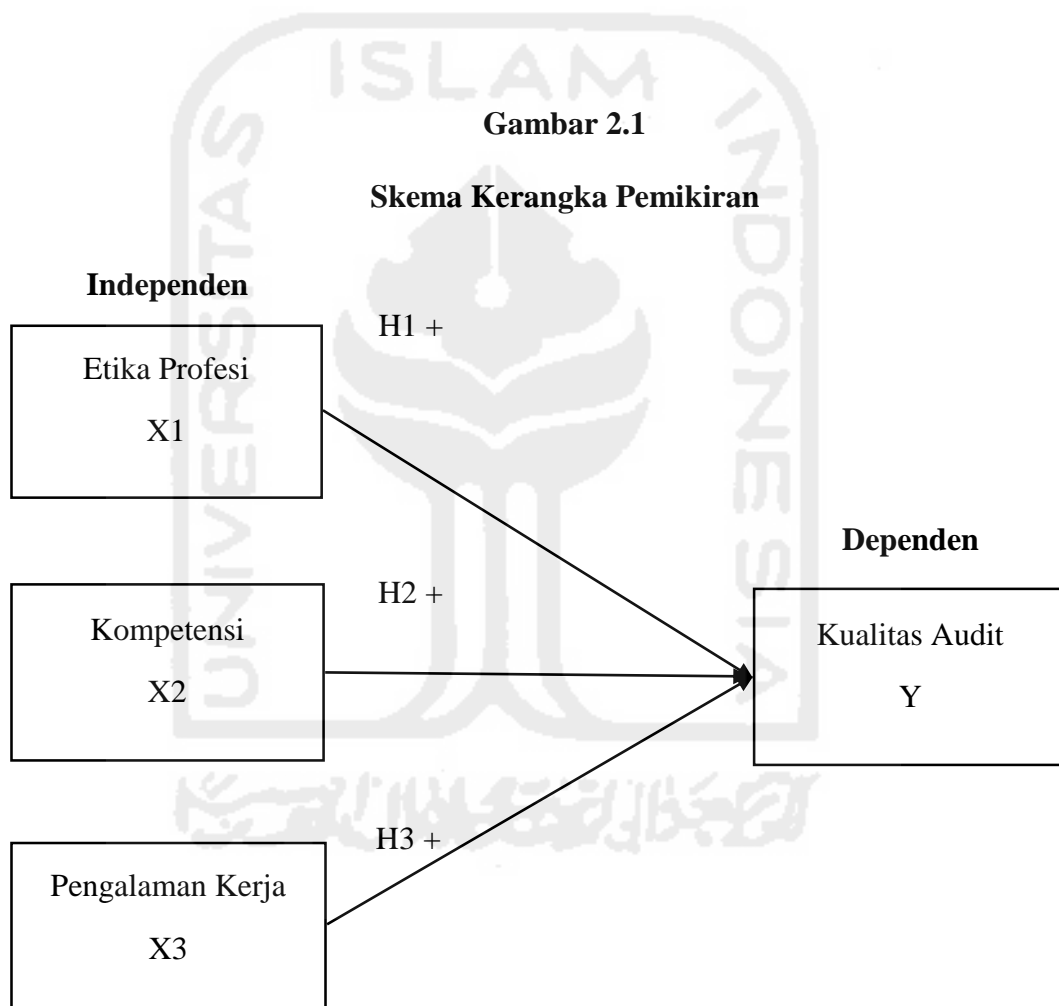
No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Najib dkk (2013)	Independen: 1. Keahlian 2. Independensi 3. Etika  Dependen: Kualitas Audit	Keahlian, Independensi, dan Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
2.	Ananda (2014)	Independen: 1. Skeptisme Profesional 2. Kepatuhan pada Kode Etik 3. Independensi  Dependen: Kualitas Audit	Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
3.	Trihapsari dan Anisykurlillah (2014)	Independen: 1. Etika 2. Pengalaman Audit 3. Independensi 4. <i>Premature Sign Off</i>  Dependen: Kualitas Audit	Etika dan Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan <i>Premature Sign Off</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.	Prihartini dkk (2015)	Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Obyektivitas 4. Integritas 5. Akuntabilitas  Dependen: Kualitas Audit	Kompetensi dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Independensi, Obyektivitas, dan Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
5.	Prahayuningtyas dan Sudarma (2014)	Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi  Dependen: Kualitas Audit	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
6.	Mustikawati (2013)	Independen: 1. Etika Profesional 2. Akuntabilitas 3. Kompetensi 4. <i>Due Professional Care</i>  Dependen: Kualitas Audit	Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi dan <i>Due Professional Care</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
7.	Agusti dan Pertiwi (2013)	Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Profesionalisme  Dependen: Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
8.	Syafitri (2014)	Independen: 1. Keahlian 2. Independensi 3. Etika 4. Pengalaman  Dependen: Kualitas Audit	Keahlian, Independensi, dan Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

9.	Futri dan Juliarsa (2014)	Independen: 1. Tingkat Pendidikan 2. Etika Profesi 3. Kepuasan Kerja 4. Independensi 5. Profesionalisme 6. Pengalaman  Dependen: Kualitas Audit	Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, dan Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
10.	Kovinna dan Betri (2013)	Independen: 1. Independensi 2. Pengalaman Kerja 3. Kompetensi 4. Etika  Dependen: Kualitas Audit	Independensi, Pengalaman Kerja, dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
11.	Dewi Budiarta dan (2015)	Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi  Dependen: Kualitas Audit  Dimoderasi: Tekanan Klien	Kompetensi, Kompetensi dan Tekanan Klien, dan Independensi dan Tekanan Klien tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran dijelaskan dalam gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behaviour*) mampu menjelaskan bagaimana etika profesi dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam teori ini salah satu pengaruh faktor intensi untuk berperilaku adalah Norma Subyektif (*Subjective Norm*). Faktor ini menjelaskan tentang keyakinan normatif (keyakinan untuk berpegang teguh pada norma) yang berkaitan dengan persepsi seseorang untuk melakukan tindakan. Maka dapat diketahui auditor berpegang teguh pada etika profesi agar menghindari pelanggaran yang kemungkinan terjadi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat maupun kepada pihak yang berkepentingan harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya auditor memiliki arah yang jelas, dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Etika profesi sangat dibutuhkan untuk meyakinkan pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor karena dengan adanya etika profesi masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan akan mempercayai profesi seseorang jika telah menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Mustikawati (2013) mengatakan: “tanpa etika profesi auditor tidak akan ada karena fungsi auditor adalah sebagai penyedia informasi

untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis”. Dengan demikian auditor yang menjunjung tinggi etika profesi maka auditor dalam melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi dimana seorang auditor diharuskan memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana dan Ariyanto (2016); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Putri dan Juliarsa (2014); Najib dkk (2013); dan Mustikawati (2013) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Syafitri (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

#### **2.4.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behaviour*) mampu menjelaskan bagaimana kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam teori ini salah satu pengaruh faktor intensi untuk berperilaku adalah persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Faktor ini menjelaskan persepsi seseorang mengenai kepemilikan keterampilan atau kesempatan untuk berhasil dalam melakukan kegiatan atau tindakan. Maka dapat diketahui keterampilan berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki auditor, sehingga auditor yang memiliki kompetensi memadai akan berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Tandiontong, 2016).

Auditor yang berkompentensi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, auditor yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin maju, dengan begitu auditor akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Agusti & Pertiwi, 2013). Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan dan kemampuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Auditor dalam menjalankan tugasnya akan lebih baik apabila auditor memiliki keahlian bekerja sama dalam tim, dengan bekerja sama dalam tim maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan permasalahan yang ada. Ketelitian, rasa ingin tahu yang besar, keahlian dalam menggunakan teknologi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor, dengan memiliki kemampuan tersebut maka auditor dalam melakukan audit dengan kualitas yang tinggi. Tingginya kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi pula.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono, Wijaya, dan Domai (2015); Agusti dan Pertiwi (2013); Prihartini dkk (2015); Mustikawati (2013); dan Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### 2.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behaviour*) mampu menjelaskan bagaimana pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam teori ini salah satu pengaruh faktor intensi untuk berperilaku adalah persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Faktor ini mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan. Maka dapat diketahui pengalaman kerja masa lalu auditor dapat mempengaruhi auditor kedepannya untuk melakukan suatu perilaku sehingga pengalaman kerja masa lalu auditor dijadikan sebagai pembelajaran untuk melaksanakan audit.

Auditor yang berpengalaman mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit (Trihapsari & Anisykurlillah, 2014). Pengalaman membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, selain itu pengalaman mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Pengalaman auditor dapat memberi kontribusi yang baik dalam meningkatkan kompetensi auditor karena kemampuan auditor akan lebih baik apabila diimbangi dengan pengalaman yang dimiliki. Auditor yang berpengalaman memiliki keahlian yang lebih dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga dapat memperkecil tingkat kekeliruan maupun kesalahan. Pengalaman dalam melaksanakan audit dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit.



Lamanya pengalaman kerja yang dimiliki atau berpengalaman seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan peneliti Fitri dan Juliarsa (2014); dan Kovinna dan Betri (2013) menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup tiga variabel independen, yaitu Etika Profesi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja, serta satu variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan metode survei. Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya, metode ini cara terbaik untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien (Prahayuningtyas & Sudarma, 2014). *Convenience*

*sampling* merupakan salah satu tipe dari *nonprobability sampling*, dengan metode pengambilan sampel yang mengutamakan kemudahan, sehingga memudahkan peneliti untuk pengambilan data pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 35 responden.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Etika Profesi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

##### **3.3.1.1 Etika Profesi**

Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel independen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari masing-masing pernyataan. Dalam variabel etika profesi memiliki dua belas pernyataan yang menggunakan kuesioner dalam penelitian Putra (2012); Mukti (2014); Sari (2015); dan Najib dkk (2013) yang telah dimodifikasi dan dibagi menjadi dua indikator yaitu: (1) tanggung jawab etika profesi; (2) kepedulian

kepada etika profesi. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

### **3.3.1.2 Kompetensi**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel independen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari masing-masing pernyataan. Dalam variabel kompetensi memiliki dua belas pernyataan yang menggunakan kuesioner dalam penelitian Putra (2012); Mukti (2014); Sari (2015); dan Najib dkk (2013) yang telah dimodifikasi dan dibagi menjadi dua indikator yaitu: (1) keahlian umum; (2) keahlian khusus. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

### **3.3.1.3 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah lamanya masa kerja seseorang yang telah ditempuh, semakin lama seseorang dalam menempuh pekerjaan tersebut maka pengalaman yang di miliki akan semakin berkembang. Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel independen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari masing-masing pernyataan. Dalam variabel pengalaman kerja memiliki dua belas pernyataan yang menggunakan kuesioner dalam penelitian Putra (2012); Mukti (2014); Sari (2015); dan Najib dkk (2013) yang telah dimodifikasi dan dibagi

menjadi dua indikator yaitu: (1) lamanya bekerja; (2) banyaknya tugas pemeriksaan. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

### **3.3.2 Variabel Dependen**

#### **3.3.2.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang dapat ditunjukkan dengan laporan hasil audit yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini yaitu dengan memberikan *scoring* dari masing-masing pernyataan. Variabel kualitas audit memiliki dua belas pernyataan yang menggunakan kuesioner dalam penelitian Putra (2012); Mukti (2014); Sari (2015); dan Najib dkk (2013) yang telah dimodifikasi dan dibagi menjadi dua indikator yaitu: (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit; (2) kualitas laporan audit. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Objek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta (BPKP) dengan melakukan penyebaran kuesioner mengenai pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas

Audit. Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan dengan beberapa alternatif, yaitu responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk skala likert yang mengukur sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Alternatif jawabannya yaitu sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk analisis data yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif yaitu memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji ini sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, pertanyaan akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pearson correlation*, uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Setiap butir pertanyaan kuesioner dikatakan valid jika  $r$  hitung (tabel *pearson correlation*)  $>$   $r$  tabel (tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%).  $R$  tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah responden} - 2$ . Apabila didapat nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka data yang diperoleh adalah valid (Prihartini dkk, 2015).

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini yaitu sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. *Software* SPSS yang digunakan dalam penelitian ini memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,70 (Ghozali, 2013).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2013). Apabila data berdistribusi normal atau yang mendekati normal maka regresi tersebut baik, dalam penelitian ini untuk menguji normal atau tidaknya data menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini apabila nilai *asymp.sig 2-tailed*  $> 0,05$  maka distribusi data dapat dikatakan normal dan apabila nilai *asymp.sig 2-tailed*  $< 0,05$  maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum yaitu, jika nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$



atau  $VIF \geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sedangkan jika nilai *Tolerance*  $\geq 0.10$  atau  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dikatakan homoskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, dikatakan heteroskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini dengan cara menggunakan uji glejser. Dalam uji ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka dikatakan homoskedastisitas dan apabila nilai signifikansinya  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka dikatakan heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika profesi (X1), kompetensi (X2) dan pengalaman kerja (X3), sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y). Berdasarkan hubungan antara variabel etika profesi (X1), kompetensi (X2), pengalaman kerja (X3) dan kualitas audit (Y), maka akan digunakan model analisis regresi linier seperti berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- Y = Kualitas Audit
- X1 = Etika Profesi
- X2 = Kompetensi
- X3 = Pengalaman Kerja
- e = Standar Error

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik

jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### **3.5.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p value (sig)* kurang dari atau lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Tingkat signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti apabila nilai *p value (sig)* kurang dari atau lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain apabila *p value (sig)*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan juga sebaliknya apabila *p value (sig)*  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013).

#### **3.5.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang

terbaik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat mengalami kenaikan atau penurunan apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Setelah dilakukan perhitungan, apabila hasil yang diperoleh kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas dan apabila hasil yang diperoleh besar atau mendekati 1 (satu) maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **3.6 Hipotesis Operasional**

#### **3.6.1 Etika Profesi**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  = Etika profesi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  = Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **3.6.2 Kompetensi**

$H_{02} ; \beta_2 \leq 0$  = Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a2} ; \beta_2 > 0$  = Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas

#### **3.6.3 Pengalaman Kerja**

$H_{03} ; \beta_3 \leq 0$  = Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a3} ; \beta_3 > 0$  = Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta). Pembahasan analisis dari hasil penelitian ini yang pertama dimulai dari menjelaskan tentang deskripsi responden, yang meliputi profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja. Selanjutnya mengenai hasil pengujian data yaitu analisis statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas, kemudian analisis regresi linear berganda dan yang terakhir uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji statistik t), dan koefisien determinasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, responden dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta. Kuesioner yang disebar sebanyak 35 kuesioner yang diberikan kepada 35 responden. Kuesioner yang dikembali semuanya lengkap sebanyak 35 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap, maka dapat disimpulkan respon *rate*-nya sebesar 100%. Setelah data terkumpul maka data diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer *IBM SPSS statistics 22*. Berikut tabel rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kuesioner disebar	35	100%
2.	Kuesioner tidak kembali	0	0%
3.	Kuesioner kembali	35	100%
4.	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
5.	Kuesioner yang memenuhi syarat	35	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 35 kuesioner, kuesioner yang kembali dan yang memenuhi syarat sebanyak 35 kuesioner. Setelah data diperoleh, maka data selanjutnya akan diberi kode, ditabulasikan dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer *IBM SPSS statistics 22*.

#### **4.1 Deskriptif Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden, maka dapat diketahui mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Umur**

Berdasarkan umur responden dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2****Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 30 tahun	8	22,9%
30 – 40 tahun	9	25,7%
> 40 tahun	18	51,4%
Total	35	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar berusia > 40 tahun sebanyak 18 responden atau sebesar 51,4%, selain itu yang berusia 30 - 40 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 25,7% dan sisanya yaitu berusia < 30 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 22,9%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berusia lebih dari 40 tahun.

## **2. Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.3****Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pria	14	40%
Wanita	21	60%
Total	35	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 60% dan sisanya berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 14 responden atau 40%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita.

### 3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### **Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
D3	12	34,3%
S1	20	57,1%
S2	3	8,6%
Total	35	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 57,1%, selanjutnya berpendidikan terakhir Diploma III (D3) yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 34,3% dan sisanya berpendidikan terakhir Strata 2 (S2) yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 8,6%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir Strata 1 (S1).



#### 4. Jabatan

Berdasarkan jabatan dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Supervisor	1	2,9%
Senior Auditor	14	40%
Junior Auditor	11	31,4%
Lain-lain	9	25,7%
Total	35	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar menduduki jabatannya sebagai senior auditor yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 40%, yang berkedudukan sebagai junior auditor sebanyak 11 responden atau sebesar 31,4%, yang berkedudukan sebagai supervisor hanya 1 responden atau sebesar 2,9%, dan sisanya antara lain sebagai auditor penyelia dan auditor muda sebanyak 9 responden atau sebesar 25,7%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang berkedudukan sebagai senior auditor.

## 5. Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

### **Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 – 5 tahun	4	11,4%
6 – 10 tahun	8	22,9%
> 10 tahun	23	65,7%
Total	35	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja selama > 10 tahun yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 65,7%, selanjutnya responden yang memiliki pengalaman kerja antara 6 - 10 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 22,9% dan sisanya responden yang memiliki pengalaman kerja antara 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 11,4%. Dapat disimpulkan responden yang memiliki pengalaman lebih lama dalam penelitian ini sebanyak 23 dengan lama bekerja > 10 tahun, dan dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini sudah berpengalaman bekerja sebagai auditor.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja, dan kualitas audit akan diuji secara statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan hasil statistik dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif ini untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi auditor terhadap keseluruhan variabel penelitian tersebut, oleh karena itu diperlukan kriteria penilaian berdasarkan rentang skala likert sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Interval :  $(5 - 1) / 5 = 0,8$

Sehingga nilai *range* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 : Tidak Setuju

2,61 – 3,40 : Netral

3,41 – 4,20 : Setuju

4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Etika Profesi	3	5	4,30	0,537
Kompetensi	3	5	4,17	0,545
Pengalaman Kerja	2	5	3,79	0,676
Kualitas Audit	1	5	4,09	0,435

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel etika profesi untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 3 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel etika profesi sebesar 3, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel etika profesi sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel etika profesi sebesar 4,30 yang hampir mendekati nilai maximum, maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel etika profesi dengan jawaban sangat setuju karena berada di interval 4,21 – 5,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,537 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel etika profesi sebesar 0,537 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan audit, auditor selalu menjaga dan menjunjung tinggi etika profesi guna meningkatkan kinerjanya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 3 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel kompetensi sebesar 3, jawaban

maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel kompetensi sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel kompetensi sebesar 4,17 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel kompetensi dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,545 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi sebesar 0,545 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dengan baik dalam melaksanakan audit.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengalaman kerja untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel pengalaman kerja sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel pengalaman kerja sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel pengalaman kerja sebesar 3,79 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel pengalaman kerja dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,676 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel pengalaman kerja sebesar 0,676 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki pengalaman kerja yang lama atau berpengalaman sehingga lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kualitas audit untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh

responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel kualitas audit sebesar 1, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel kualitas audit sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel kualitas audit sebesar 4,09 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel kualitas audit dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20, dan nilai standar deviasi sebesar 0,435 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel kualitas audit sebesar 0,435 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi agar dapat meningkatkan kepercayaan kepada pihak yang berkepentingan.

### **4.3 Uji Kualitas Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pearson correlation* dengan membandingkan  $r$  hitung (tabel *pearson correlation*) >  $r$  tabel (tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%), apabila yang didapat nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka data yang diperoleh adalah valid. Berikut rincian tabel hasil uji validitas dari pernyataan variabel independen etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja, dan variabel dependen kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini:

## 1. Uji Validitas Etika Profesi (EP)

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Etika Profesi**

<b>Nomor Butir Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,839	0,3338	Valid
2.	0,768	0,3338	Valid
3.	0,775	0,3338	Valid
4.	0,594	0,3338	Valid
5.	0,645	0,3338	Valid
6.	0,686	0,3338	Valid
7.	0,728	0,3338	Valid
8.	0,861	0,3338	Valid
9.	0,817	0,3338	Valid
10.	0,826	0,3338	Valid
11.	0,811	0,3338	Valid
12.	0,660	0,3338	Valid

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel etika profesi mempunyai kriteria valid. R tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah responden} - 2$ , jadi  $df$  adalah  $35 - 2 = 33$ ,  $r(0,05;33)$  pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

## 2. Uji Validitas Kompetensi (KO)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Kompetensi**

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,778	0,3338	Valid
2.	0,791	0,3338	Valid
3.	0,848	0,3338	Valid
4.	0,785	0,3338	Valid
5.	0,832	0,3338	Valid
6.	0,761	0,3338	Valid
7.	0,872	0,3338	Valid
8.	0,797	0,3338	Valid
9.	0,655	0,3338	Valid
10.	0,833	0,3338	Valid
11.	0,713	0,3338	Valid
12.	0,709	0,3338	Valid

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel kompetensi mempunyai kriteria valid. R tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah responden} - 2$ , jadi  $df$  adalah  $35 - 2 = 33$ ,  $r(0,05;33)$  pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.



### 3. Uji Validitas Pengalaman Kerja (PK)

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja**

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,674	0,3338	Valid
2.	0,649	0,3338	Valid
3.	0,410	0,3338	Valid
4.	0,787	0,3338	Valid
5.	0,366	0,3338	Valid
6.	0,667	0,3338	Valid
7.	0,593	0,3338	Valid
8.	0,521	0,3338	Valid
9.	0,534	0,3338	Valid
10.	0,664	0,3338	Valid
11.	0,410	0,3338	Valid
12.	0,728	0,3338	Valid

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel pengalaman kerja mempunyai kriteria valid. R tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah responden} - 2$ , jadi  $df$  adalah  $35 - 2 = 33$ ,  $r(0,05;33)$  pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

#### 4. Uji Validitas Kualitas Audit (PK)

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,803	0,3338	Valid
2.	0,444	0,3338	Valid
3.	0,578	0,3338	Valid
4.	0,749	0,3338	Valid
5.	0,677	0,3338	Valid
6.	0,781	0,3338	Valid
7.	0,614	0,3338	Valid
8.	0,591	0,3338	Valid
9.	0,378	0,3338	Valid
10.	0,522	0,3338	Valid
11.	0,541	0,3338	Valid
12.	0,496	0,3338	Valid

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel kualitas audit mempunyai kriteria valid. R tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah responden} - 2$ , jadi  $df$  adalah  $35 - 2 = 33$ ,  $r(0,05;33)$  pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2013). Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel independen etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja dan variabel dependen kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Etika Profesi	0,930	Reliabel
Kompetensi	0,942	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,828	Reliabel
Kualitas Audit	0,842	Reliabel

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel etika profesi sebesar 0,930, kompetensi sebesar 0,942, pengalaman kerja sebesar 0,828, dan kualitas audit sebesar 0,842. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner pada item-item pernyataan variabel etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja, dan kualitas audit adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov*:

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

	Standardized Residual
N	35
Test Statistic	0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### 4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.14

## Hasil Uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika Profesi	0,287	3,481
Kompetensi	0,287	3,485
Pengalaman Kerja	0,994	1,006

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas, variabel etika profesi menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,287 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,481 yang nilainya kurang dari 10, variabel kompetensi menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,287 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,485 yang nilainya kurang dari 10, dan variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,994 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 yang nilainya kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji ada atau tidak adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Dengan menggunakan uji *glejser* jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.15****Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser***

<b>Model</b>	<b><i>Sig.</i></b>
Etika Profesi	0,356
Kompetensi	0,670
Pengalaman Kerja	0,200

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, maka dapat terlihat variabel etika profesi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,356, variabel kompetensi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,670, dan variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai sig.  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan homoskedastisitas atau model yang diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

#### **4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut tabel analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Sig.	<i>R Square</i> = 0,500  <i>Adjusted R Square</i> = 0,451  <i>F-sig</i> = 0,000  <i>N</i> = 35
Konstanta	1,674	0,448	3,735	0,001	
Etika Profesi	0,371	0,142	2,603	0,014	
Kompetensi	-0,096	0,138	-0,694	0,493	
Pengalaman Kerja	0,323	0,085	3,786	0,001	

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,674 + 0,371X_1 - 0,096X_2 + 0,323X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 1,674 dengan nilai positif (searah), dapat diartikan jika variabel etika profesi ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai nol maka kualitas audit ( $Y$ ) memiliki nilai sebesar 1,674
- b. Variabel etika profesi memiliki koefisien regrasi positif (searah) sebesar 0,371, dapat diartikan jika variabel etika profesi ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,371 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar - 0,096, dapat diartikan jika variabel kompetensi ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar - 0,096 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,323, dapat diartikan jika variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Hipotesis
Etika Profesi	0,371	0,617	2,603	0,014	Hipotesis diterima
Kompetensi	-0,096	-0,165	-0,694	0,493	Hipotesis ditolak
Pengalaman Kerja	0,323	0,483	3,786	0,001	Hipotesis diteima

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan hasil uji t pada variabel etika profesi memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,371 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$  yang berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap



kualitas audit. Hasil uji t pada variabel kompetensi memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,096 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,493 > 0,05$  yang berarti  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,323 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.18**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model</b>	<b><i>R</i></b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
1	0,707	0,500	0,451

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,451 yang artinya bahwa variabel etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja dapat menjelaskan 45,1% variasi variabel

kualitas audit dan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis pertama yaitu hipotesis (H1) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada tabel 4.17 hasil uji statistik t pada variabel etika profesi memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,371 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang artinya bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi etika profesi maka auditor dalam melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi, dengan menjunjung tinggi etika profesi maka auditor akan lebih baik dalam bersikap sesuai dengan etika profesinya, selain itu dengan menjunjung tinggi etika profesi akan mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Auditor yang berpedoman pada etika profesi dalam melaksanakan audit maka dapat bertugas dengan profesional. Tingginya kepedulian auditor terhadap etika profesi maka akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat maupun pihak-pihak berkepentingan terhadap kualitas auditnya dan dapat menjaga nama baik instansi pemerintah di masyarakat. Najib

dkk (2013) mengatakan dalam penelitiannya : “standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan”.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana dan Ariyanto (2016); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Putri dan Juliarsa (2014); Najib dkk (2013); dan Mustikawati (2013) yang menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tingginya auditor menaati etika profesi maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.

#### **4.7.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis kedua yaitu hipotesis (H2) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada tabel 4.17 hasil uji statistik t pada variabel kompetensi memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,096 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,493 yang berada di atas atau lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang artinya bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan penilaian yang diberikan oleh auditor, dimana dari seluruh auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I.Y

yang menjadi responden dalam penelitian ini beberapa auditor merasa bahwa dirinya belum memiliki kompetensi yang memadai sehingga auditor memberikan penilaian netral sedangkan auditor lainnya memberikan penilaian yang tinggi karena auditor merasa bahwa dengan memiliki kompetensi yang tinggi maka kinerja auditor semakin profesional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I.Y menganggap kompetensi bukanlah faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dapat dikatakan bahwa tingginya atau rendahnya kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor dalam melaksanakan audit tetap dengan kualitas yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono, Wijaya, dan Domai (2015); Agusti dan Pertiwi (2013); Prihartini dkk (2015); Mustikawati (2013); dan Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akan tetapi hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dewi dan Budiarta (2015) dalam penelitiannya mengatakan: “kompetensi bukanlah hal yang penting dalam melakukan pemeriksaan karena pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik”.

### 4.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis ketiga yaitu hipotesis (H3) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada tabel 4.17 hasil uji statistik t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,323 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang artinya bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama atau berpengalamannya seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama maka kinerjanya akan profesional karena dengan memiliki pengalaman yang lebih lama auditor akan lebih mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, selain itu pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat. Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) mengatakan dalam penelitiannya : “semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama atau berpengalamannya seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.

Tabel hasil rekapitulasi pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil</b>
H1	Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Hipotesis alternatif diterima
H2	Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Hipotesis alternatif ditolak
H3	Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Hipotesis alternatif diterima

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 35 auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada 35 responden. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah maka kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pengujian dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data untuk variabel etika profesi memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,037 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya tingginya auditor mentaati kode etik maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.
2. Dari hasil analisis data untuk variabel kompetensi diperoleh memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,096 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,493 yang berada di atas atau lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya tingginya atau rendahnya kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor dalam melaksanakan audit tetap dengan kualitas yang tinggi.

3. Dari hasil analisis data untuk variabel pengalaman kerja memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,323 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama atau berpengalamannya seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.

## **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta saja sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Yogyakarta maupun di Indonesia.



2. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data hanya melalui kuesioner sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas untuk dianalisis masih terbatas, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah faktor baru yang berhubungan dengan kualitas audit.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, peneliti akan memberikan saran perbaikan dan masukan yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada auditor internal pemerintah saja agar penelitian selanjutnya lebih luas dan lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam pengumpulan data sebaiknya dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam agar informasi yang diperoleh lebih akurat.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen yang lain karena dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,1% sehingga masih ada

variabel-variabel independen yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kualitas audit.

#### **5.4 Implikasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi Akademisi**

Untuk peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu untuk masyarakat umum dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

##### **2. Bagi Praktisi**

Untuk meningkatkan kualitas audit, diharapkan bagi auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap etika profesi sehingga dalam melaksanakan audit lebih profesional. Kompetensi auditornya agar lebih ditingkatkan yaitu seperti dengan memberikan pelatihan-pelatihan serta memberikan kesempatan kepada auditor agar mengikuti kursus maupun peningkatan pendidikan, selain itu auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama diharapkan agar dapat bekerja dengan lebih maksimal lagi karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa etika profesi dan pengalaman

kerja mampu meningkatkan kualitas audit yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi kinerja auditor.



## DAFTAR REFERENSI

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(September), 1–13.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ananda, R. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *E-Journal UNP*, 1–22.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: AAIP. <https://drive.google.com/file/d/0BwFpIDUKNMdDVkVqMEIKa2lGMnc/edit>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2016a). Pertanyaan yang sering diajukan. Diakses pada tanggal 11 November 2016. <http://www.bpkp.go.id/konten/1714/Pertanyaan-yang-sering-diajukan>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2016b). Tugas dan Fungsi. Diakses pada tanggal 21 November 2016. <http://www.bpkp.go.id/konten/1/Tugas-dan-Fungsi.bpkp>
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–12.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 197–210.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 444–461.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardum, S. E. (2014). Kasus Indosat-IM2, MA Putuskan Laporan BPKP Tidak Sah, Indar Bakal Bebas. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2016. <http://m.beritasatu.com/hukum/222127-kasus-indosatim2-ma-putuskan-laporan-bpkp-tidak-sah-indar-bakal-bebas.html>
- Hari, B. L., Rasuli, M., & Darlis, E. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan Reward sebagai

- Variabel Moderating. *Jurnal Sorot*, 10(April), 1–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of firm: Managing Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 1315–1360.
- Kovinna, F., & Betri. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–14.
- Lee, T. A. (1993). *Corporate Audit Theory*. London: Chapman & Hall.
- Mukti, D. K. (2014). *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgement (Studi Kasus pada BPK Perwakilan Provinsi DIY)*. Universitas Islam Indonesia.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustikawati, D. (2013). Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(12).
- Najib, A. D. R., Arifuddin, & Usman, A. (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *Indonesian Journal on Computer*.
- Prahayuningtyas, D. R., & Sudarma, M. (2014). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–27. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prihartini, A. K., Sulindawati, L. G. E., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah ( Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali ). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Putra, N. A. E. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, J. D. W. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*.
- Riyadi, M. A. (2014). Sedang Gugat hasil Audit BPKP, Terdakwa Kasus Korupsi PLTGU Belawan Minta Vonis Ditunda. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2016 <http://m.gresnews.com/berita/hukum/170269-sedang-gugat-hasil-audit-bpkp-terdakwa-kasus-korupsi-pltgu-belawan-minta-vonis-ditunda/>
- Sari, E. N. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Syafitri, W. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi*, 1–26.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Premature Sign Off terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369.
- Wardana, M. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 948–976.





**LAMPIRAN 1**

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
 Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 375 /DEK/10/Div.SDM/XII/2016  
 Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

01 Desember 2016

Kepada Yth.  
 Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan  
 Dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Irfan Nur Rahman  
 No. Mahasiswa : 13312282  
 Jurusan : Akuntansi  
 Alamat : Jl. Dworowati No. 174

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit”**

Dosen Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*







**LAMPIRAN 2**

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Parangtritis KM 5,5 Sewon Yogyakarta 55187  
Telepon. (0274) 385323, 445271 Faksimile (0274) 415984  
E-mail : [yogya@bpkp.go.id](mailto:yogya@bpkp.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KET- 3363/PW12/1/2016

Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia :

Nama : Irfan Nur Rahman  
No. Mahasiswa : 13312282  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Karya Tulis/Skripsi : Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

telah melaksanakan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan karya tulis/Skripsi dan hasil penelitian agar disampaikan ke Perwakilan BPKP D.I. Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Desember 2016

a.n. Kepala Perwakilan  
Kepala Bagian Tata Usaha,



Mardi Purwanto  
NIP. 19601128 198203 1 001



**LAMPIRAN 3**

**KUESIONER**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor  
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Bersama ini saya :

Nama : Irfan Nur Rahman

NIM : 13312282

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

Dalam rangka penelitian untuk skripsi Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian saya yang berjudul :

**“Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit”**

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi daftar kuesioner yang terlampir. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner. Data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen pembimbing

(Erna Hidayah Dra.,M.Si., Ak., CA.)

NIK 873120102

Hormat saya,  
Peneliti

(Irfan Nur Rahman)

NIM 13312282

## IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : ..... (boleh tidak diisi)
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
4. Pendidikan Terakhir :  S3  S2  S1  D3
5. Posisi di BPKP :  Partner  
 Manajer  
 Supervisor  
 Senior Auditor  
 Junior Auditor  
 Lain-lain, sebutkan .....
6. Lama Bekerja :  < 1 th  
 Antara 1-5 th  
 Antara 6-10 th  
 > 10 th

**Cara pengisian kuesioner :**

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan hanya satu jawaban. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

- Skor 1 = sangat tidak setuju (STS)
- Skor 2 = tidak setuju (TS)
- Skor 3 = netral (N)
- Skor 4 = setuju (S)
- Skor 5 = sangat setuju (SS)

## DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ETIKA PROFESI

No	PERNYATAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Indikator: Tanggung Jawab Profesi Auditor</b>						
1	Dalam melaksanakan pemeriksaan, Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan					
2	Auditor harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi					
3	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh Auditor, untuk meningkatkan kualitas audit					
4	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan					
5	Auditor senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan					
6	Auditor sebaiknya tidak melakukan proteksi terhadap ketidakberesan yang mungkin terjadi pada instansi tempat ia bekerja atau pihak yang di audit					
7	Setiap Auditor mempunyai kesadaran tanggung jawab yang tinggi, mengemban ilmu, dan pengabdianya bagi kemajuan Negara dan Bangsa					
<b>Indikator: Kepedulian Kepada Etika Profesi</b>						
8	Dalam menjalankan tugas, Auditor harus berpedoman pada etika profesi agar dapat bertugas dengan professional					
9	Menjunjung tinggi etika profesi akan mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap Auditor					
10	Auditor harus mematuhi etika profesi agar terhindar dari perusahaan atau instansi yang memiliki kepentingan tersendiri					
11	Auditor menjamin kerahasiaan hasil pemeriksaan kepada pihak yang tidak berkepentingan sesuai dengan etika profesi					
12	Adanya sanksi pelanggaran etika profesi akan meningkatkan kepedulian Auditor terhadap etika profesi					

## DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

No	PERNYATAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Indikator: Keahlian Umum</b>						
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar					
2	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam melaksanakan audit dan dapat bekerja sama dalam tim					
3	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					
4	Untuk melakukan audit yang baik, Auditor perlu memahami kondisi pihak yang di audit					
5	Auditor dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya tepat waktu					
6	Auditor menggunakan segenap pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan proses pengauditan laporan keuangan					
<b>Indikator: Keahlian Khusus</b>						
7	Auditor mampu membuat laporan audit dan mampu mempresentasikan laporan audit dengan baik					
8	Auditor harus memiliki keahlian khusus untuk melakukan wawancara					
9	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik					
10	Auditor dapat menggunakan teknologi komputer dengan baik agar dapat menunjang tugas Auditor					
11	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan keahlian dalam ketelitian dan kecermatan untuk menyelesaikannya					
12	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL  
PENGALAMAN KERJA**

No	PERNYATAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Indikator: Lamanya Bekerja</b>						
1	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin besar kemampuan Auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada					
2	Banyaknya Auditee yang telah di audit membuat pengalaman audit menjadi lebih baik					
3	Auditor yang kurang berpengalaman cenderung sulit untuk menentukan sikap					
4	Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat					
5	Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka kinerja Auditor semakin professional					
6	Semakin lama menjadi Auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut					
<b>Indikator: Banyaknya Tugas Pemeriksaan</b>						
7	Semakin banyak tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
8	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan					
9	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
10	Semakin banyak tugas yang diterima dapat memacu Auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas					
11	Dengan pengalaman kerja yang lama tidak mempengaruhi banyaknya tugas dengan kualitas audit yang dilakukan					
12	Banyaknya tugas pemeriksaan akan menjadikan tugas pemeriksaan sebagai prioritas yang harus dikerjakan dibandingkan tugas lainnya maupun kegiatan yang lain					

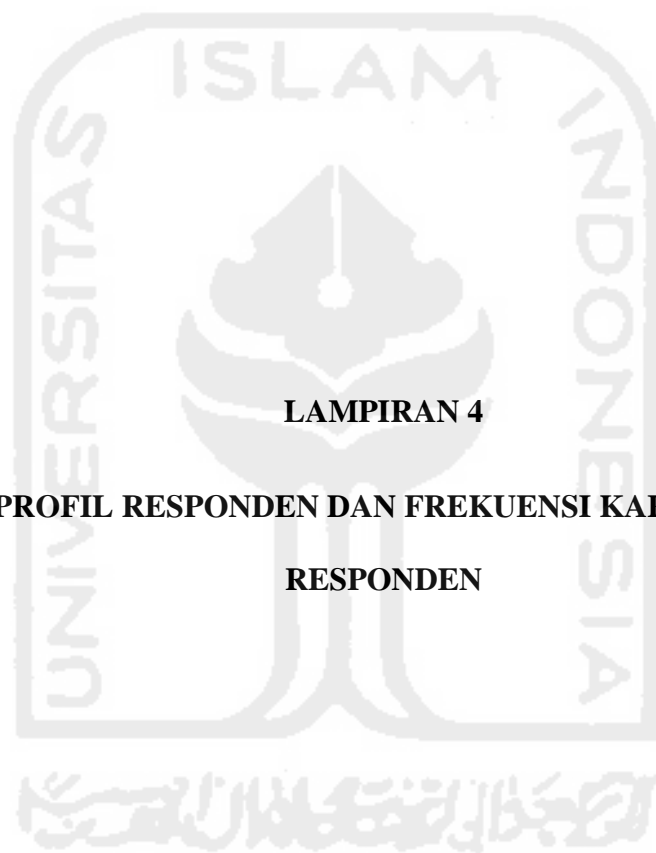


## DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Indikator: Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</b>						
1	Saat menerima penugasan, Auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi pemeriksaan					
2	Auditor menjadikan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan Auditor					
3	Auditor menetapkan prosedur audit dalam menjalankan tugas					
4	Auditor mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan audit					
5	Proses pengumpulan dan pengujian bukti dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, dan rekomendasi yang terkait					
6	Kewajiban Auditor adalah memperhitungkan setiap resiko audit yang mungkin terjadi selama melakukan audit					
<b>Indikator: Kualitas Laporan Audit</b>						
7	Laporan audit memuat simpulan dan temuan hasil pemeriksaan secara obyektif					
8	Laporan audit mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan					
9	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan membuat laporan audit yang berkualitas					
10	Auditor selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit agar laporan yang dihasilkan berkualitas					
11	Auditor tidak melakukan rekayasa, temuan apapun dilaporkan apa adanya					
12	Laporan audit harus memuat ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, disusun dengan baik, menyajikan informasi yang layak serta pernyataan					

	bahwa pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan					
--	--	--	--	--	--	--





**LAMPIRAN 4**

**DATA PROFIL RESPONDEN DAN FREKUENSI KARAKTERISTIK  
RESPONDEN**

## Lampiran 4

### Data Profil Responden

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
1	27	2	2	5	2
2	42	2	2	6	4
3	27	1	2	5	3
4	43	1	2	6	4
5	27	2	2	5	2
6	49	2	2	4	4
7	35	2	2	4	4
8	40	1	3	4	4
9	43	1	2	4	4
10	50	2	1	4	4
11	45	1	2	4	4
12	30	1	2	5	3
13	43	2	1	6	4
14	52	2	2	4	4
15	28	1	2	5	3
16	52	1	1	6	4
17	52	2	1	6	4
18	39	2	2	4	4
19	28	1	2	5	3
20	40	2	1	6	4
21	33	1	2	5	3
22	25	2	1	5	2
23	49	2	1	6	4
24	34	1	2	4	3
25	51	1	1	4	4
26	42	2	3	4	4
27	52	2	2	4	4
28	48	1	2	4	4
29	32	2	2	5	2
30	28	2	1	5	3
31	56	1	3	4	4
32	55	2	2	3	4
33	47	2	1	6	4
34	39	2	1	6	4
35	27	2	1	5	3

## Lampiran 4 Lanjutan

### Frekuensi Karakteristik Responden

#### UR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 tahun	8	22.9	22.9	22.9
30 - 40 tahun	9	25.7	25.7	48.6
> 40 tahun	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

#### JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	14	40.0	40.0	40.0
Wanita	21	60.0	60.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

#### PT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	12	34.3	34.3	34.3
S1	20	57.1	57.1	91.4
S2	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

#### JB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Supervisor	1	2.9	2.9	2.9
Senior Auditor	14	40.0	40.0	42.9
Junior Auditor	11	31.4	31.4	74.3
Lain-lain	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## LB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Antara 1 - 5 tahun	4	11.4	11.4	11.4
	Antara 6 - 10 tahun	8	22.9	22.9	34.3
	> 10 tahun	23	65.7	65.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	





**LAMPIRAN 5**

**REKAPITULASI DATA PENELITIAN**





## Lampiran 5 Lanjutan;

### Variabel Kompetensi

No	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	KO7	KO8	KO9	KO10	KO11	KO12	Total	Rata-rata
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5.00
3	5	5	4	3	4	4	4	3	5	5	3	4	49	4.08
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	48	4.00
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
6	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	51	4.25
7	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	53	4.42
8	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58	4.83
9	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	47	3.92
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5.00
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5.00
12	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	51	4.25
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5.00
14	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	41	3.42
15	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	41	3.42
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3.92
17	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	49	4.08
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
19	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	55	4.58
20	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	58	4.83
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3.92
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3.92
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	51	4.25
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49	4.08
28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	51	4.25
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	3.83
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4.08
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3.92
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3.92

## Lampiran 5 Lanjutan

### Variabel Pengalaman Kerja

No	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	PK11	PK12	Total	Rata-rata
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	3	53	4.42
3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	3	44	3.67
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	44	3.67
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50	4.17
8	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49	4.08
9	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	49	4.08
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	37	3.08
11	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	38	3.17
12	4	4	3	4	2	4	4	5	5	3	3	3	44	3.67
13	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	38	3.17
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	41	3.42
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	41	3.42
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	43	3.58
18	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44	3.67
19	5	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	44	3.67
20	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	55	4.58
21	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	40	3.33
22	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46	3.83
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92
24	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	49	4.08
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46	3.83
26	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	53	4.42
27	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4.17
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4.08
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92
30	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	41	3.42
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	44	3.67
32	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	44	3.67
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	42	3.50
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00
35	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	42	3.50





**LAMPIRAN 6**

**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Lampiran 6****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP1	420	3	5	4.30	.537
KO1	420	3	5	4.17	.545
PK1	420	2	5	3.79	.676
KA1	420	1	5	4.09	.435
Valid N (listwise)	420				





**LAMPIRAN 7**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**

## Lampiran 7

## Validitas Variabel Etika Profesi

		Correlations												Total EP
		EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	EP7	EP8	EP9	EP10	EP11	EP12	
EP1	Pearson Correlation	1	.736**	.691**	.296	.375*	.396*	.442**	.902**	.736**	.756**	.730**	.503**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.084	.026	.019	.008	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP2	Pearson Correlation	.736**	1	.627**	.402*	.277	.411*	.579**	.844**	.762**	.571**	.569**	.215	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.017	.107	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.214	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP3	Pearson Correlation	.691**	.627**	1	.455**	.632**	.312	.567**	.691**	.519**	.489**	.691**	.279	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.000	.068	.000	.000	.001	.003	.000	.104	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP4	Pearson Correlation	.296	.402*	.455**	1	.549**	.455**	.508**	.296	.625**	.413*	.147	.245	.594**
	Sig. (2-tailed)	.084	.017	.006		.001	.006	.002	.084	.000	.014	.399	.156	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP5	Pearson Correlation	.375*	.277	.632**	.549**	1	.362*	.504**	.375*	.376*	.406*	.499**	.370*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.026	.107	.000	.001		.033	.002	.026	.026	.015	.002	.029	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP6	Pearson Correlation	.396*	.411*	.312	.455**	.362*	1	.677**	.396*	.519**	.489**	.599**	.573**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.019	.014	.068	.006	.033		.000	.019	.001	.003	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP7	Pearson Correlation	.442**	.579**	.567**	.508**	.504**	.677**	1	.552**	.459**	.430**	.462**	.421*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.002	.002	.000		.001	.006	.010	.005	.012	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP8	Pearson Correlation	.902**	.844**	.691**	.296	.375*	.396*	.552**	1	.736**	.756**	.730**	.503**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.084	.026	.019	.001		.000	.000	.000	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP9	Pearson Correlation	.736**	.762**	.519**	.625**	.376*	.519**	.459**	.736**	1	.685**	.569**	.430**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.026	.001	.006	.000		.000	.000	.010	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP10	Pearson Correlation	.756**	.571**	.489**	.413*	.406*	.489**	.430**	.756**	.685**	1	.667**	.781**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.014	.015	.003	.010	.000	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP11	Pearson Correlation	.730**	.569**	.691**	.147	.499**	.599**	.462**	.730**	.569**	.667**	1	.590**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.399	.002	.000	.005	.000	.000	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
EP12	Pearson Correlation	.503**	.215	.279	.245	.370*	.573**	.421*	.503**	.430**	.781**	.590**	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.002	.214	.104	.156	.029	.000	.012	.002	.010	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total EP	Pearson Correlation	.839**	.768**	.775**	.594**	.645**	.686**	.728**	.861**	.817**	.826**	.811**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7 Lanjutan

### Reliabilitas Variabel Etika Profesi

#### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.930	12



## Lampiran 7 Lanjutan

## Validitas Variabel Kompetensi

		Correlations												Total KO
		KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	KO7	KO8	KO9	KO10	KO11	KO12	Total KO
KO1	Pearson Correlation	1	.732**	.610**	.421*	.639**	.568**	.641**	.487**	.595**	.768**	.312	.417*	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.012	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.068	.013	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO2	Pearson Correlation	.732**	1	.638**	.452**	.667**	.590**	.569**	.444**	.442**	.865**	.452**	.549**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.000	.000	.000	.008	.008	.000	.006	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO3	Pearson Correlation	.610**	.638**	1	.728**	.622**	.770**	.756**	.599**	.329	.653**	.728**	.710**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.053	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO4	Pearson Correlation	.421*	.452**	.728**	1	.657**	.669**	.760**	.717**	.371*	.458**	.633**	.617**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.012	.006	.000		.000	.000	.000	.000	.028	.006	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO5	Pearson Correlation	.639**	.667**	.622**	.657**	1	.705**	.765**	.607**	.570**	.694**	.424*	.410*	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.011	.014	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO6	Pearson Correlation	.568**	.590**	.770**	.669**	.705**	1	.590**	.458**	.333	.599**	.533**	.496**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.006	.051	.000	.001	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO7	Pearson Correlation	.641**	.569**	.756**	.760**	.765**	.590**	1	.773**	.513**	.681**	.555**	.549**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.001	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO8	Pearson Correlation	.487**	.444**	.599**	.717**	.607**	.458**	.773**	1	.511**	.555**	.717**	.539**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.000	.000	.000	.006	.000		.002	.001	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO9	Pearson Correlation	.595**	.442**	.329	.371*	.570**	.333	.513**	.511**	1	.561**	.286	.337*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.053	.028	.000	.051	.002	.002		.000	.095	.047	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO10	Pearson Correlation	.768**	.865**	.653**	.458**	.694**	.599**	.681**	.555**	.561**	1	.458**	.436**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.001	.000		.006	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO11	Pearson Correlation	.312	.452**	.728**	.633**	.424*	.533**	.555**	.717**	.286	.458**	1	.748**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.068	.006	.000	.000	.011	.001	.001	.000	.095	.006		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KO12	Pearson Correlation	.417*	.549**	.710**	.617**	.410*	.496**	.549**	.539**	.337*	.436**	.748**	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.000	.000	.014	.002	.001	.001	.047	.009	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total KO	Pearson Correlation	.778**	.791**	.848**	.785**	.832**	.761**	.872**	.797**	.655**	.833**	.713**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7 Lanjutan

### Reliabilitas Variabel Kompetensi

#### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.942	12

## Lampiran 8 Lanjutan

## Validitas Variabel Pengalaman Kerja

		Correlations												Total PK
		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	PK11	PK12	Total PK
PK1	Pearson Correlation	1	.641**	.434**	.588**	.337*	.476**	.290	.222	.291	.246	.024	.315	.674**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.048	.004	.091	.199	.090	.154	.890	.066	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK2	Pearson Correlation	.641**	1	.085	.514**	.380*	.641**	.391*	.238	.206	.280	.135	.175	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000		.627	.002	.024	.000	.020	.169	.236	.103	.438	.314	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK3	Pearson Correlation	.434**	.085	1	.276	.264	.255	.006	.076	.171	.041	.201	.143	.410*
	Sig. (2-tailed)	.009	.627		.109	.126	.140	.974	.663	.327	.816	.246	.412	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK4	Pearson Correlation	.588**	.514**	.276	1	.206	.627**	.623**	.424*	.366*	.424*	.146	.519**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.109		.234	.000	.000	.011	.031	.011	.404	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK5	Pearson Correlation	.337*	.380*	.264	.206	1	.249	-.071	-.196	-.075	.204	-.049	.128	.366*
	Sig. (2-tailed)	.048	.024	.126	.234		.150	.684	.260	.668	.239	.778	.464	.031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK6	Pearson Correlation	.476**	.641**	.255	.627**	.249	1	.421*	.268	.331	.300	.050	.247	.667**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.140	.000	.150		.012	.119	.052	.080	.774	.152	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK7	Pearson Correlation	.290	.391*	.006	.623**	-.071	.421*	1	.582**	.382*	.281	.150	.424*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.091	.020	.974	.000	.684	.012		.000	.024	.102	.391	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK8	Pearson Correlation	.222	.238	.076	.424*	-.196	.268	.582**	1	.864**	.091	.265	.350*	.521**
	Sig. (2-tailed)	.199	.169	.663	.011	.260	.119	.000		.000	.602	.124	.039	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK9	Pearson Correlation	.291	.206	.171	.366*	-.075	.331	.382*	.864**	1	.148	.146	.375*	.534**
	Sig. (2-tailed)	.090	.236	.327	.031	.668	.052	.024	.000		.396	.404	.026	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK10	Pearson Correlation	.246	.280	.041	.424*	.204	.300	.281	.091	.148	1	.299	.785**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.154	.103	.816	.011	.239	.080	.102	.602	.396		.081	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK11	Pearson Correlation	.024	.135	.201	.146	-.049	.050	.150	.265	.146	.299	1	.294	.410*
	Sig. (2-tailed)	.890	.438	.246	.404	.778	.774	.391	.124	.404	.081		.086	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PK12	Pearson Correlation	.315	.175	.143	.519**	.128	.247	.424*	.350*	.375*	.785**	.294	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.066	.314	.412	.001	.464	.152	.011	.039	.026	.000	.086		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total PK	Pearson Correlation	.674**	.649**	.410*	.787**	.366*	.667**	.593**	.521**	.534**	.664**	.410*	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.000	.031	.000	.000	.001	.001	.000	.014	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7 Lanjutan

### Reliabilitas Variabel Pengalaman Kerja

#### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.828	12

## Lampiran 7 Lanjutan

## Validitas Variabel Kualitas Audit

		Correlations												Total KA
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12	Total KA
KA1	Pearson Correlation	1	.213	.725**	.718**	.779**	.570**	.367*	.277	.131	.206	.410*	.349*	.803**
	Sig. (2-tailed)		.219	.000	.000	.000	.000	.030	.107	.452	.235	.014	.040	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA2	Pearson Correlation	.213	1	-.078	.225	.251	.339*	-.081	.173	.014	.151	.021	.133	.444**
	Sig. (2-tailed)	.219		.656	.195	.145	.046	.642	.319	.936	.386	.904	.447	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA3	Pearson Correlation	.725**	-.078	1	.676**	.266	.540**	.346*	.266	.449**	.206	.102	-.057	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.656		.000	.123	.001	.042	.123	.007	.235	.559	.745	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA4	Pearson Correlation	.718**	.225	.676**	1	.378*	.681**	.306	.215	.429*	.402*	.178	.248	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.195	.000		.025	.000	.074	.216	.010	.017	.306	.152	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA5	Pearson Correlation	.779**	.251	.266	.378*	1	.427*	.277	.205	-.329	.144	.687**	.603**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.145	.123	.025		.010	.107	.239	.054	.408	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA6	Pearson Correlation	.570**	.339*	.540**	.681**	.427*	1	.349*	.603**	.478**	.458**	.216	.067	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.001	.000	.010		.040	.000	.004	.006	.213	.704	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA7	Pearson Correlation	.367*	-.081	.346*	.306	.277	.349*	1	.611**	.485**	.206	.570**	.349*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.030	.642	.042	.074	.107	.040		.000	.003	.235	.000	.040	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA8	Pearson Correlation	.277	.173	.266	.215	.205	.603**	.611**	1	.513**	.364*	.181	.251	.591**
	Sig. (2-tailed)	.107	.319	.123	.216	.239	.000	.000		.002	.031	.299	.145	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA9	Pearson Correlation	.131	.014	.449**	.429*	-.329	.478**	.485**	.513**	1	.405*	-.191	-.266	.378*
	Sig. (2-tailed)	.452	.936	.007	.010	.054	.004	.003	.002		.016	.271	.123	.025
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA10	Pearson Correlation	.206	.151	.206	.402*	.144	.458**	.206	.364*	.405*	1	.120	.458**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.235	.386	.235	.017	.408	.006	.235	.031	.016		.493	.006	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA11	Pearson Correlation	.410*	.021	.102	.178	.687**	.216	.570**	.181	-.191	.120	1	.551**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.014	.904	.559	.306	.000	.213	.000	.299	.271	.493		.001	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KA12	Pearson Correlation	.349*	.133	-.057	.248	.603**	.067	.349*	.251	-.266	.458**	.551**	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.040	.447	.745	.152	.000	.704	.040	.145	.123	.006	.001		.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total KA	Pearson Correlation	.803**	.444**	.578**	.749**	.677**	.781**	.614**	.591**	.378*	.522**	.541**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.001	.001	.002	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7 Lanjutan

### Reliabilitas Variabel Kualitas Audit

#### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.795	.842	12



## Lampiran 8

### Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.090
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.674	.448		3.735	.001		
	EP	.371	.142	.617	2.603	.014	.287	3.481
	KO	-.096	.138	-.165	-.694	.493	.287	3.485
	PK	.323	.085	.483	3.786	.001	.994	1.006

a. Dependent Variable: KA



## Lampiran 8 Lanjutan

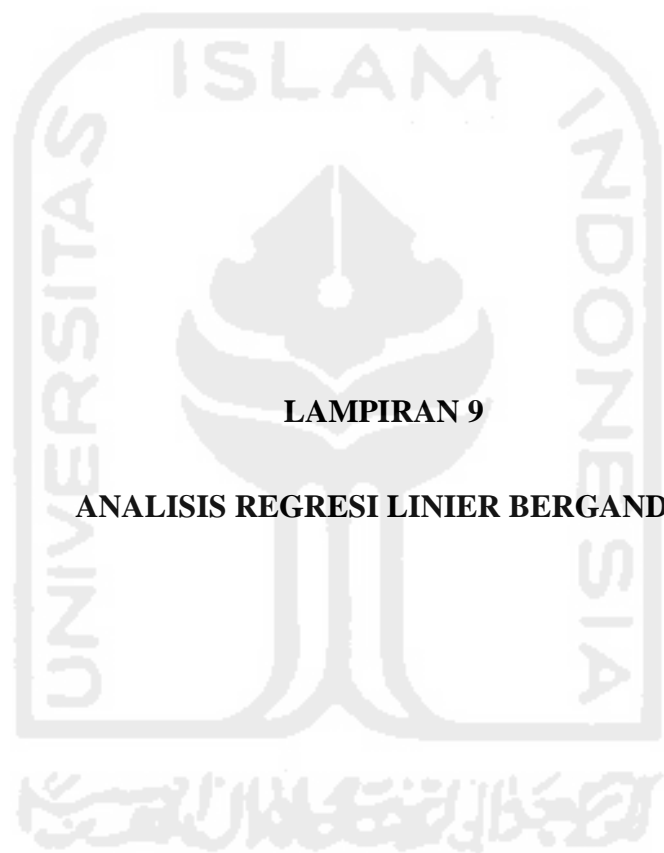
### Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.338	.279		-1.214	.234
	EP	.083	.089	.299	.937	.356
	KO	-.037	.086	-.137	-.430	.670
	PK	.069	.053	.224	1.309	.200

a. Dependent Variable: ABRES





**LAMPIRAN 9**

**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

## Lampiran 9

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PK, EP, KO <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.451	.17953	2.089

a. Predictors: (Constant), PK, EP, KO

b. Dependent Variable: KA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.998	3	.333	10.318	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.999	31	.032		
	Total	1.997	34			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PK, EP, KO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.674	.448		3.735	.001		
	EP	.371	.142	.617	2.603	.014	.287	3.481
	KO	-.096	.138	-.165	-.694	.493	.287	3.485
	PK	.323	.085	.483	3.786	.001	.994	1.006

a. Dependent Variable: KA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	EP	KO	PK
1	1	3.984	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.011	19.124	.02	.04	.06	.43
	3	.003	34.433	.96	.01	.05	.57
	4	.001	53.545	.02	.95	.89	.00

a. Dependent Variable: KA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7952	4.5433	4.0929	.17130	35
Std. Predicted Value	-1.738	2.630	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.034	.094	.058	.020	35
Adjusted Predicted Value	3.7658	4.5572	4.0902	.17164	35
Residual	-.30863	.52648	.00000	.17143	35
Std. Residual	-1.719	2.933	.000	.955	35
Stud. Residual	-1.821	3.316	.007	1.036	35
Deleted Residual	-.34621	.67309	.00268	.20245	35
Stud. Deleted Residual	-1.895	4.060	.025	1.123	35
Mahal. Distance	.216	8.436	2.914	2.677	35
Cook's Distance	.000	.765	.048	.131	35
Centered Leverage Value	.006	.248	.086	.079	35

a. Dependent Variable: KA